

PENGARUH INDIKATOR KEUANGAN TERHADAP PEMILIHAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN ENERGI

Ricky Bryan D.P. Tampubolon¹, Rabiyahtul Santiya², Indy Ramadhani Putri Pountung³,
Muhammad Rasyiq Taqiyudin Syauqi⁴, Ikhsan Dwi Jantika⁵, Adhitya Figuerra Yuscrates⁶
IPB University^{1,2,3,4,5,6}

Korespondensi*: rickybryan@apps.ipb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh volume kas, saldo laba, dan total aset terhadap keputusan perusahaan dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangannya. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor energi papan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023-2024, dengan sampel sebanyak 79 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data dianalisis menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Volume Kas, Saldo Laba, dan Total Aset secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan pemilihan KAP ($F_{hitung} = 6,785$; $Sig. < 0,001$). Kontribusi penjelasan model ini terbatas, dengan nilai R square sebesar 0,213, mengindikasikan 21,3% variasi pemilihan KAP dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Namun, hasil uji parsial (Uji T) menemukan bahwa Volume Kas ($Sig. = 0,862$), Saldo Laba ($Sig. = 0,233$), dan Total Aset ($Sig. = 0,116$) tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan secara individual terhadap keputusan pemilihan KAP. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun faktor keuangan secara kolektif relevan, keputusan perusahaan sektor energi dalam menentukan kualitas auditor eksternal lebih didominasi oleh pertimbangan manajerial kualitatif dan faktor non-finansial lain di luar model regresi.

Kata Kunci: Volume Kas, Total Aset, Saldo Laba, Pemilihan KAP, Audit Eksternal.

Abstract

This study examines the influence of cash volume, retained earnings, and total assets on the selection of Public Accounting Firms (KAP) by energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2023-2024. Using purposive sampling, a total of 79 companies were analyzed with Multiple Linear Regression. The simultaneous test (F Test) shows that the three financial variables significantly affect KAP selection ($F_{calculated} = 6.785$; $Sig. < 0.001$). However, the model's explanatory power remains limited with an R-squared of 0.213, indicating that only 21.3% of the variation in KAP selection is explained by these variables. Meanwhile, the partial test (T Test) reveals that Cash Volume ($Sig. = 0.862$), Retained Earnings ($Sig. = 0.233$), and Total Assets ($Sig. = 0.116$) do not significantly influence KAP selection individually. These findings suggest that although financial indicators collectively contribute to the decision, energy companies tend to rely more on qualitative managerial judgments and non-financial factors beyond the regression model.

Keywords: Cash Volume, Retained Earnings, Total Assets, KAP Selection, External Audit.

A. PENDAHULUAN

Keputusan perusahaan dalam menentukan Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan aspek krusial yang memengaruhi transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Darmawan, 2023). Dalam konteks perusahaan sektor energi, yang sering kali dihadapkan pada regulasi yang ketat dan eksposur terhadap risiko finansial yang tinggi, pemilihan KAP dapat berdampak signifikan terhadap kinerja dan reputasi perusahaan (Santosa et al., 2020). Perusahaan besar cenderung memilih KAP bereputasi tinggi seperti anggota *Big Four* ketika ingin menunjukkan kredibilitas yang kuat di mata publik.

Namun, keputusan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal perusahaan, termasuk volume kas, saldo laba, dan total aset. Faktor-faktor keuangan tersebut mencerminkan kondisi likuiditas, profitabilitas, dan skala operasi yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memilih auditor eksternal yang sesuai.

Pertama, volume kas mencerminkan likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan volume kas tinggi memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar untuk memilih KAP dengan reputasi baik karena mampu menanggung biaya audit yang relatif tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan kas terbatas mungkin lebih cenderung memilih KAP kecil dengan biaya audit yang lebih rendah (Hu et al., 2024).

Kedua, saldo laba merupakan akumulasi dari laba yang ditahan, juga menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Laba yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata KAP. Sebagaimana dijelaskan oleh Grace & Suhartono bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap persepsi kualitas laporan keuangan di mata publik dan pasar modal, sehingga perusahaan yang berkinerja baik dan laba signifikan lebih memilih KAP berkualitas tinggi untuk menjaga reputasi (Grace & Suhartono, 2025).

Ketiga, total aset perusahaan menunjukkan ukuran dan kapasitas operasional yang dimiliki. Perusahaan dengan total aset yang besar biasanya memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dalam pelaporan keuangan, sehingga memerlukan jasa KAP yang lebih berpengalaman dan berkualitas. Penelitian menunjukkan bahwa total aset dan kompleksitas operasi perusahaan memengaruhi keputusan pemilihan KAP, terutama dalam memilih KAP yang memiliki reputasi dan kapabilitas tinggi (Stefani, L.I., 2023). Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas dan berpengalaman untuk menangani kompleksitas tersebut.

Dalam sektor energi, yang diwarnai oleh ketidakpastian pasar dan regulasi ketat, transparansi laporan keuangan menjadi elemen penting dalam menjaga kepercayaan investor (Naufal, R. Z., 2024). Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh volume kas, saldo laba, dan total aset terhadap keputusan pemilihan KAP menjadi penting untuk memahami bagaimana karakteristik keuangan perusahaan memengaruhi keputusan penggunaan audit eksternal. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam literatur akuntansi dan audit serta memberikan insight bagi perusahaan dan praktisi dalam pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penelitian ini mengangkat rumusan masalah yaitu: Apakah volume kas, saldo laba dan total aset berpengaruh signifikan secara parsial atau simultan terhadap keputusan pemilihan KAP.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori utama dalam penelitian ini adalah Teori Agensi (*Agency Theory*) dan Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori Agensi mendalami dinamika hubungan antara manajemen perusahaan yang berperan sebagai agen dan pemilik modal yang berperan sebagai prinsipal. Hubungan keagenan muncul ketika prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan layanan serta memberikan otoritas pengambilan keputusan, di mana agen diharapkan memaksimalkan keuntungan pemilik. Namun, dalam praktiknya sering terjadi perbedaan kepentingan antara manajemen yang mengelola operasional dan pemilik yang mengharap efisiensi biaya (Sutisna et al., 2021). Perbedaan ini memicu asimetri informasi, sehingga diperlukan pihak ketiga yang independen, yaitu Kantor

Akuntan Publik (KAP), untuk melakukan pengawasan dan menjamin kewajaran laporan keuangan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan Teori Sinyal yang menjelaskan tindakan manajemen untuk memberi gambaran kepada investor mengenai prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek menguntungkan cenderung menghindari penjualan saham dan mencari modal alternatif sebagai sinyal positif, sedangkan perusahaan dengan prospek kurang baik cenderung menjual sahamnya (Sari et al., 2021). Dalam konteks audit, pemilihan KAP berkualitas tinggi (*Big Four*) merupakan sinyal positif yang dikirimkan manajemen untuk meyakinkan pasar bahwa laporan keuangan mereka kredibel dan bebas dari salah saji material, sehingga mengurangi keraguan investor.

Volume Kas

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah Volume Kas. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kas didefinisikan sebagai investasi yang bersifat sangat likuid, berjangka pendek, dan dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai dalam jumlah tertentu tanpa risiko perubahan nilai yang signifikan. Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid karena hampir seluruh transaksi ekonomi perusahaan melibatkan kas, baik yang disimpan di bank maupun di tangan perusahaan (*cash on hand*) (Zuhrotun et al., 2023). Tingginya tingkat likuiditas kas ini membawa risiko bawaan (*inherent risk*) yang tinggi terhadap potensi penyelewengan. Berdasarkan perspektif Teori Agensi, perusahaan dengan volume kas besar memerlukan pengawasan lebih ketat. Oleh karena itu, manajemen cenderung menunjuk auditor berkualitas tinggi (*Big Four*) sebagai jaminan keamanan kepada pemegang saham.

Saldo Laba

Variabel independen kedua adalah Saldo Laba (*Retained Earnings*). Secara umum, saldo laba merupakan laba bersih yang tidak dibayarkan sebagai dividen tetapi diakumulasikan selama masa usaha perusahaan dan dilaporkan pada bagian ekuitas. Kieso, Weygandt, dan Warfield mendefinisikan saldo laba sebagai modal yang diperoleh perusahaan, sedangkan Siegel dan Shim menyatakan bahwa akun ini mencerminkan akumulasi laba atau rugi yang tidak dibagikan sejak berdirinya perusahaan (Octavia, 2014). Tingginya nilai saldo laba mengindikasikan kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas berkelanjutan. Sesuai Teori Sinyal, untuk memastikan bahwa akumulasi laba tersebut dapat dipercaya dan bukan hasil manipulasi, perusahaan cenderung memilih KAP bereputasi tinggi (*Big Four*) guna memvalidasi kualitas laba tersebut di mata investor.

Total Aset

Variabel independen ketiga adalah Total Aset yang digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan (*Firm Size*). Menurut Seftianne, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala usaha ini dapat ditentukan berdasarkan total aset, total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan (Chelsea & Susanto, 2020). Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki kompleksitas operasional dan transaksi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula biaya keagenan (*agency cost*) yang muncul. Untuk memitigasi biaya tersebut dan menjaga reputasi, perusahaan berskala besar memiliki dorongan kuat untuk menunjuk KAP yang

berafiliasi dengan *Big Four* yang dianggap memiliki sumber daya dan independensi lebih memadai.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Volume kas berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP.

Hipotesis 2: Saldo laba berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP.

Hipotesis 3: Total aset berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP.

Hipotesis 4: Volume kas, saldo laba, dan total aset berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP.

C. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan yang digunakan mencakup tahun buku 2023 dan 2024. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) yang telah diaudit, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Data difokuskan pada informasi Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi. Bagi perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing, data dikonversi ke dalam mata uang Rupiah menggunakan Kurs Tengah Bank Indonesia (BI) pada tanggal penutupan tahun buku (31 Desember) untuk akun-akun neraca.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor energi di BEI. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan meliputi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Papan Utama (*Main Board*) BEI, terdaftar berturut-turut selama periode 2023-2024, serta menerbitkan laporan keuangan lengkap (*audited*). Perusahaan dengan mata uang pelaporan asing tetap disertakan dalam sampel dengan melakukan konversi mata uang sesuai standar kurs yang berlaku. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh total sampel sebanyak 79 data observasi yang siap diolah.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Pemilihan KAP. Variabel ini diukur menggunakan skala ordinal berdasarkan afiliasi KAP. Skor 3 diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four*, skor 2 untuk KAP *Big Ten* (selain *Big Four*), dan skor 1 untuk KAP lainnya (*Non-Big*). Pengukuran ini mengadopsi model pengukuran kualitas audit berdasarkan reputasi firma.

Variabel independen terdiri dari tiga variabel keuangan. Pertama, Volume Kas yang diukur berdasarkan jumlah kas dan setara kas akhir periode dalam satuan Jutaan Rupiah. Kedua, Saldo Laba yang merupakan akumulasi laba ditahan perusahaan dalam satuan Jutaan Rupiah. Ketiga, Total Aset yang digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dalam satuan Jutaan Rupiah. Penggunaan satuan Jutaan Rupiah dilakukan untuk menghindari outlier ekstrim dan menjaga normalitas data tanpa mengubah struktur data secara signifikan.

Metode Analisis Data

JAD: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Dewantara

Vol 8 no 1, Januari – Juni 2025

<https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD>

Proses penyelesaian masalah dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *skewness*, dan *kurtosis*. Mengingat karakteristik data keuangan, uji normalitas dilakukan dengan melihat rasio *skewness* dan *kurtosis* pada rentang -2 hingga +2, bukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Uji asumsi klasik lainnya meliputi uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF, uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser, serta uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan model Regresi Linear Berganda. Model ini dipilih untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi yang dikembangkan adalah Keputusan KAP (*Y*) sebagai fungsi dari konstanta (*a*), koefisien regresi (*B*), Volume Kas (*X₁*), Saldo Laba (*X₂*), Total Aset (*X₃*), dan error (*e*). Ketepatan model diuji menggunakan Uji F (simultan) dan Uji t (parsial) dengan tingkat signifikansi 0,05, serta koefisien determinasi (*R*²) untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi pemilihan KAP.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kas	79	1217	50942031	5003729,51	8729632,939
Saldo Laba	79	-36834851	80310000	7886041,63	16324755,54
Total Aset	79	11363	161118631	27299710,49	35152539,44
KAP	79	1	3	2,25	0,759
Valid N(listwise)	79				

Sumber: Analisis SPSS

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata variabel kas secara ekstrim jauh dari titik maksimum. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kas di bawah rata-rata, Rp 5.003.729.510.000, dan adanya beberapa perusahaan dengan kas sangat besar sehingga menarik nilai rata-rata ke atas. Hal yang serupa juga terjadi pada variabel Saldo Laba dan Total Aset dengan jarak nilai maksimum terhadap rata-rata yang ekstrim, mengindikasikan sebagian besar sampel memiliki nilai saldo laba dan total aset berada di bawah rata-rata. Sementara itu, nilai rata-rata variabel pemilihan KAP memiliki nilai 2,25, mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan dalam sampel cenderung memilih KAP pada kategori di atas Non-Big Ten. Nilai rata-rata yang berada di antara kategori 2 dan 3 menunjukkan bahwa penggunaan KAP *Big Ten Non-Big Four* relatif lebih dominan dibandingkan Non-Big Ten. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis deskriptif keseluruhan, perusahaan dengan nilai-nilai unsur keuangan yang berada di bawah rata-rata lebih memilih untuk menggunakan jasa audit dari KAP *Big Ten*.

Uji Asumsi Klasik

(1) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Statistik	Nilai	Kesimpulan
Skewness	-0,939	Normal
Kurtosis	-1.755	Normal

Sumber: Analisis SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada Tabel I, nilai skewness sebesar -0,939 dan kurtosis sebesar -1,755 berada pada rentang -2 hingga +2, yang menunjukkan bahwa residual berada pada kondisi yang mendekati normal. Nilai skewness yang negatif menunjukkan bahwa distribusi residual sedikit menceng ke kiri, namun masih dalam kategori dapat diterima. Demikian pula, nilai kurtosis yang berada dalam batas normal menunjukkan bahwa bentuk kurva residual tidak terlalu runcing maupun terlalu datar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal.

(2) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance	VIF
Kas	0,245	4,075
Saldo Laba	0,472	2,118
Total Aset	0,308	3,251

Sumber: Analisis SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel X1, X2, dan X3 masing-masing adalah 4,075, 2,118, dan 3,251, dengan nilai *tolerance* berturut-turut 0,245, 0,472, dan 0,308. Seluruh nilai VIF tersebut masih berada di bawah batas umum 10, dan nilai *tolerance* masing-masing variabel berada di atas batas minimal 0,10. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, hubungan antar variabel bebas tidak saling mempengaruhi secara kuat, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa masalah multikolinearitas.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
Kas	2,353E-9	0,059	0,049	0,219	0,827
Saldo Laba	5,049E-9	0,000	0,197	1,220	0,226
Total Aset	-4,504E-9	0,000	-0,379	-1,892	0,062

Sumber: Analisis SPSS

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel volume kas, saldo laba, dan total aset masing-masing adalah 0,827, 0,226, dan 0,062. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, karena tidak ditemukan pola ketidaksamaan varians pada residual. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

(4) Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R square</i>	<i>Std.Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,462	0,213	0,182	0,68648	1,876

Sumber: Analisis SPSS

Berdasarkan hasil uji Durbin–Watson, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,876. Dengan membandingkan nilai tersebut terhadap nilai batas bawah ($dL = 1,5568$) dan batas atas ($dU = 1,7141$), diketahui bahwa nilai DW berada pada rentang $dU < DW < 4 - dU$, yaitu $1,7141 < 1,876 < 2,2859$. Posisi ini menunjukkan bahwa model regresi berada pada daerah tidak terdapat autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif. Dengan demikian, residual dalam model bersifat independen, sehingga asumsi klasik mengenai tidak adanya autokorelasi terpenuhi, dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

(1) Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R square</i>	<i>Std.Error of the Estimate</i>
1	0,462	0,213	0,182	0,68648

Sumber: Analisis SPSS

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,213 mengindikasikan bahwa variabel kas, saldo laba, dan total aset secara bersama-sama mampu menjelaskan 21,3% variasi dalam keputusan perusahaan untuk menentukan Kantor Akuntan Publik (KAP). Sementara itu, nilai Adjusted R^2 sebesar 0,182 memberikan gambaran bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model, kemampuan penjelasan sebenarnya berada pada tingkat 18,2%. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi ketiga variabel keuangan tersebut terhadap keputusan pemilihan KAP relatif terbatas, dan sebagian besar variasi keputusan sekitar 78% lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan demikian, meskipun aspek keuangan memiliki peran tertentu, namun bukan merupakan determinan utama dalam keputusan perusahaan sektor energi dalam memilih KAP.

(2) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Uji Parsial

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Konstanta	1,999	0,099		20,266	<0,001
Kas	3.131E-9	0,000	0,036	0,174	0,862
Saldo laba	8,338E-9	0,000	0,179	1,204	0,223
Total Aset	6,340E-9	0,000	0,294	1,590	0,116

Sumber: Analisis SPSS

Uji t parsial digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (Kas, Saldo Laba, dan Total Aset) terhadap variabel dependen (Keputusan Pemilihan KAP) secara individu. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dari tabel Coefficients dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Nilai signifikansi Kas adalah 0,862. Karena $0,862 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa volume kas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam menentukan KAP. Temuan ini tidak konsisten dengan Teori Agensi yang memprediksi perusahaan dengan kas besar akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk pengawasan yang ketat.

Nilai signifikansi Saldo Laba adalah 0,233. Karena $0,233 > 0,05$, disimpulkan bahwa saldo laba tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan KAP. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas yang terakumulasi (saldo laba) bukan merupakan sinyal utama bagi manajemen dalam menentukan kualitas auditor eksternal.

Nilai signifikansi Total Aset adalah 0,116. Karena $0,116 > 0,05$, disimpulkan bahwa total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan KAP. Meskipun Total Aset menjadi proksi ukuran perusahaan dan kompleksitas operasional, secara parsial faktor ini tidak menjadi penentu utama dalam pemilihan KAP.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen (Kas, Saldo Laba, dan Total Aset) yang secara individual berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pemilihan KAP pada tingkat signifikansi 5%.

(3) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Simultan

<i>Model</i>	<i>Sum of square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	9,593	3	3,198	6,785	<0,001b
Residual	35,344	75	0,471		
Total	44,937	78			

Sumber: Analisis SPSS

Uji F simultan digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen (Kas, Saldo Laba, dan Total Aset) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Keputusan Pemilihan KAP). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dari tabel ANOVA dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan Tabel VII, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $< 0,001$ (atau 0,000). Karena nilai Sig. ($< 0,001$) lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Volume Kas, Saldo Laba, dan Total Aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pemilihan KAP. Selain itu, nilai F hitung sebesar 6,785 lebih besar dari nilai F tabel (sekitar 2,73 pada $df_1=3$; $df_2=75$), yang menguatkan kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan dan secara kolektif variabel independen mampu memprediksi variabel dependen.

(4) Model Persamaan Regresi

Tabel 9. Tabel Coefficients

<i>Model</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Konstanta	1,999	0,099		20,266	<0,001
Kas	3.131E-9	0,000	0,036	0,174	0,862
Saldo laba	8,338E-9	0,000	0,179	1,204	0,223
Total Aset	6,340E-9	0,000	0,294	1,590	0,116

Sumber: Analisis SPSS

Berdasarkan hasil koefisien yang tidak distandarisasi (Unstandardized Coefficients B) pada Tabel VIII, model persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = A + Bx_1 + Bx_2 + Bx_3$$

Substitusi nilai koefisien (dengan X_1 =Kas, X_2 =Saldo Laba, X_3 =Total Aset):

$$KAP = 1,999 + 3,131 \text{ Kas} + 8,338 \text{ Saldo Laba} + 6,340 \text{ Total Aset}$$

Interpretasi dari model regresi menunjukkan bahwa konstanta memiliki nilai positif (1,999), dan koefisien untuk ketiga variabel independen juga bertanda positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada volume kas, saldo laba, dan total aset cenderung meningkatkan skor kualitas KAP yang dipilih perusahaan (cenderung ke *Big Four*). Namun, karena nilai koefisien yang sangat kecil dan hasil uji t parsial yang tidak signifikan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif ini sangat lemah.

Pembahasan

(1) Pengaruh Simultan Variabel Keuangan

Berdasarkan hasil Uji F (simultan) menunjukkan bahwa volume kas, saldo laba, dan total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan KAP. Ini berarti bahwa ketiga aspek keuangan ini, ketika

dipertimbangkan bersama, memiliki kemampuan kolektif untuk menjelaskan variasi dalam keputusan pemilihan auditor. Penemuan ini konsisten dengan Teori Sinyal (*signaling theory*) yang menjelaskan bahwa karakteristik keuangan yang kuat dipandang sebagai sinyal positif oleh berbagai pemangku kepentingan, sehingga perusahaan terdorong untuk mengadopsi auditor dengan reputasi tinggi untuk memperkuat kredibilitas dan menurunkan asimetri informasi di pasar modal. Hal ini juga diperkuat melalui sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan karakteristik keuangan tertentu cenderung memilih auditor *Big Four* sebagai bentuk sinyal tata kelola yang baik kepada investor dan pemangku kepentingan eksternal lain, sejalan dengan prediksi *signaling theory* bahwa pilihan auditor dapat menjadi mekanisme komunikasi kualitas perusahaan kepada pasar (Prisilla et al., 2020)

Secara kausal, volume kas yang tinggi mengindikasikan meningkatnya aktivitas operasional dan penjualan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan saldo laba kemudian memperkuat posisi ekuitas perusahaan dan berdampak pada bertambahnya total aset yang dimiliki. Pertumbuhan kapasitas keuangan dan kompleksitas transaksi yang meningkat menuntut proses audit yang lebih berkualitas dan independen, sehingga perusahaan lebih banyak memilih menggunakan KAP *Big Four*. Dengan demikian, ketika volume kas, saldo laba, dan total aset meningkat secara bersamaan, perusahaan memiliki kecenderungan yang lebih kuat untuk memilih KAP *Big Ten* hingga *Big Four*, sehingga menghasilkan pengaruh signifikan secara simultan.

(2) Volume Kas dan Pemilihan KAP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume kas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan KAP pada perusahaan sektor energi. Berdasarkan *signaling theory*, kas merupakan indikator likuiditas jangka pendek yang tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal kredibel mengenai kualitas pelaporan keuangan atau tata kelola perusahaan. Meskipun perusahaan dengan kas tinggi memiliki fleksibilitas membayar fee audit yang lebih besar, dalam sampel ini manajemen tampak memilih efisiensi biaya sehingga kas yang besar tidak otomatis mendorong pemilihan KAP *Big Four*. Temuan ini sejalan dengan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa keberadaan atau besaran kas tidak secara konsisten menghasilkan nilai tambah pasar ketika diasosiasikan dengan pilihan auditor bereputasi tinggi seperti *Big Four* (Augusto et al., 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingginya biaya audit KAP *Big Four* menjadi pertimbangan utama manajemen, sehingga kas lebih dipandang sebagai dana operasional jangka pendek daripada indikator strategis dalam menentukan pemilihan KAP. Oleh karena itu, volume kas tidak berperan signifikan dalam memengaruhi keputusan pemilihan KAP pada perusahaan sektor energi.

(3) Saldo Laba dan Pemilihan KAP

Hasil menunjukkan bahwa saldo laba tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan KAP. Penolakan hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor energi di BEI tidak menjadikan volume saldo laba sebagai indikator kuat yang menentukan keputusannya dalam memilih KAP. Secara teoritis, hal ini berkaitan dengan Teori Keagenan (Agency Theory) yang

menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul akibat pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen. Dalam konteks ini, pemilihan KAP bertujuan untuk memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material, namun besarnya saldo laba bukan merupakan pemicu utama terjadinya konflik keagenan yang harus dimitigasi melalui pemilihan KAP tertentu.

Temuan ini sejalan dengan logika penelitian Yulianti, Agustin, & Taqwa (2019) yang menemukan bahwa risiko perusahaan (yang sering kali dicerminkan melalui rasio keuangan) tidak berpengaruh signifikan terhadap aspek audit tertentu, karena auditor cenderung fokus pada kompleksitas transaksi dan ukuran perusahaan secara keseluruhan daripada fluktuasi rasio keuangan spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keuangan internal seperti saldo laba sering kali tidak menjadi penentu utama dalam keputusan strategis terkait audit. Selain itu, penelitian Ningrum et al. (2025) pada sektor energi di BEI periode 2020-2023 menekankan bahwa keputusan terkait auditor lebih dipengaruhi oleh faktor ketepatan waktu (audit delay) dan kualitas opini audit daripada faktor biaya atau tekanan keuangan semata. Transparansi dan kredibilitas di mata investor lebih diutamakan melalui sinyal ketepatan pelaporan, mengingat sektor energi memerlukan investasi jangka panjang yang besar.

Saldo laba merupakan representasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten. Artinya, volume saldo laba hanya berperan sebagai cerminan performa operasional perusahaan dan bukan merupakan indikator tunggal yang mencerminkan kekuatan keuangan perusahaan. Sesuai dengan Teori Sinyal (Signaling Theory), informasi ini dipandang sebagai sinyal pasif. Maka dari itu, untuk menjadi indikator yang menentukan keputusan perusahaan dalam menentukan KAP, volume saldo laba harus disandingkan dengan variabel lain seperti ukuran perusahaan atau kompleksitas audit sehingga secara bersama-sama barulah dapat memberikan pengaruh positif terhadap keputusan pemilihan KAP.

(4) Total Aset dan Pemilihan KAP

Hasil menunjukkan bahwa total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan KAP. Secara teoritis, hal ini dapat dijelaskan melalui *signaling theory*, yang menyatakan bahwa tidak semua indikator keuangan besar seperti total aset mampu secara efektif menjadi sinyal kualitas perusahaan kepada pasar atau pemangku kepentingan eksternal, terutama dalam konteks pemilihan auditor. Total aset merupakan nilai yang seimbang dengan total volume liabilitas dan ekuitas perusahaan. Artinya, perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi mencerminkan nilai liabilitas dan ekuitas yang juga tinggi. Hal ini menyebabkan aset yang dimiliki perusahaan akan diprioritaskan untuk dialokasikan ke pemenuhan kewajiban (liabilitas) serta pembayaran dividen atas modal saham yang beredar. Maka dari itu, nilai total aset tidak dapat menjadi acuan utama yang menentukan keputusan dalam pemilihan KAP. Hal ini sejalan dengan studi empiris yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan atau total aset tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemilihan auditor, terutama ketika keputusan audit dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti struktur tata kelola dan kondisi pasar (Adityaningrum & Yendrawati, 2024). Dengan demikian, meskipun total aset memiliki peran penting dalam analisis keuangan, variabel tersebut tidak menunjukkan hubungan yang kuat secara langsung dengan keputusan pemilihan KAP pada sektor energi.

E. PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa variabel volume kas, saldo laba dan total aset bersama-sama mempengaruhi perusahaan dalam mengambil keputusan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP), meskipun kontribusi model dalam menjelaskan variasi keputusan perusahaan masih terbatas. Sementara itu secara individual, ketiga variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pemilihan KAP. Hal ini menunjukkan faktor kas, saldo laba dan total aset perusahaan bukan menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan sektor energi dalam memilih auditor eksternal.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu *auditing*, khususnya dalam pemilihan auditor di sektor energi dengan menegaskan bahwa keuangan tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam pemilihan KAP. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel non keuangan dan memperluas objek penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pemilihan KAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningrum, U., & Yendrawati, R. (2024). *Determinant auditor switching pada perusahaan terdampak Covid-19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 Pendahuluan Studi Literatur*. 6(2017), 368–376.
- Augusto, A., Manoel, S., & Botelho, M. (2025). Audit quality and the market value of cash : the role played by the Big 4 auditor in Latin America. In *Review of Quantitative Finance and Accounting* (Issue 0123456789). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11156-025-01409-1>
- Aulia Triana Zuhrotun, et al. (2023) “Konsep dan Implementasi Akuntansi Comprehensive”. CV. Media Sains Indonesia, Bandung.
- Chelsea, A. & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.
- Darmawan, A. (2023). Audit Quality and Its Impact on Financial Reporting Transparency. *Golden Ratio of Auditing Research*, 3(1), 32–45. <https://doi.org/10.52970/grar.v3i1.375>
- Grace, C., & Suhartono, S. (2025). Peran Reputasi Auditor Memoderasi Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 82–107. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JM/article/view/1372>.
- Hu, T., Lin, Y., Liu, Y., Zhao, Q., Yu, H., & Meng, F. (2024). *Research on the impact of financial flexibility on audit fees*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4980356

- Naufal, R. Z. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Moderasi Pada Sektor Energi Di Tahun 2020*. 1–23.
- Ningrum, A. S., Nuryati, T., Ningrum, E. P., & Yulaeli, T. (2025). The effect of audit delay, audit fee and audit opinion on auditor switching: Empirical study of energy sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023. *Journal of Economic Resilience and Sustainable Development*, 2(1), 30-46. <https://doi.org/10.61511/ersud.v2i1.2025.1711>
- Octavia Rahmi (2014) “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Saldo Laba, Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012)”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang.
- Prisilla, B., Wijaya, R. E., & Pudjolaksono, E. (2020). *Audit Fee , Auditor Choice , dan Pengaruh Shareholder : Studi Pada Perekonomian yang Didominasi Perusahaan Keluarga*. 8(2), 88–106.
- Santosa, P. W., Tambunan, M. E., & Kumullah, E. R. (2020). The role of moderating audit quality
- Sari Desi Puspita, Depamela Felicia Lumentia, Wibowo Lisa Eka, Febriani Nadya (2021) “Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada PT. Eskimo Wira Perdana”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Stefani, L. I. (2023). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit dalam Pemilihan Kantor Akuntan Publik. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 220–228. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1048>
- Sutisna Dede, Nirwansyah Moch., Ningrum Sekar Ayu, Anwar Saepul (2021) “Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue Di Bidang Akuntansi”. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Djuanda, Bogor.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan, dan ukuran KAP terhadap fee audit (Studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217-235. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/63>
- Universitas Bakrie. (n.d.). *Ini Dia KAP Big Ten yang Jadi Perusahaan Impian Lulusan Akuntansi!* bakrie.ac.id. Retrieved November 10, 2025, from <https://bakrie.ac.id/articles/760-ini-dia-kap-big-ten-yang-jadi-perusahaan-impian-lulusan-akuntansi.html>